

Pengaruh Financial Knowledge Dan Digital Financial Literacy Terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital (Analisis *Ordered Logit*)

Katarina Rani Rajagukguk¹, Rita Sarlawa², Ronni Haga³, Dhina Sri Widyaningsih⁴
^{1,2,3,4} Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: katarinaranirajagukguk@gmail.com¹, rita.sarlawa@feb.upr.ac.id²,
Ronnihaga@upr.ac.id³, dhinasw@feb.upr.ac.id⁴

Article History:

Received: 10 Maret 2026

Revised: 21 Maret 2026

Accepted: 24 Maret 2026

Keywords: *Financial Knowledge, Digital Financial Literacy, Adopsi Layanan Keuangan Digital, Generasi Z.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Knowledge dan Digital Financial Literacy terhadap adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z di Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi logistik ordinal (ordered logit) untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap tingkat adopsi layanan keuangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan model penelitian berpengaruh signifikan terhadap adopsi layanan keuangan digital. Secara parsial, Digital Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan keuangan digital, sedangkan Financial Knowledge tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong Generasi Z untuk mengadopsi layanan keuangan digital. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan layanan keuangan digital di kalangan generasi muda.*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi pada zaman Revolusi Industri 4.0 telah memicu perubahan besar di banyak bidang, termasuk di bidang keuangan. Inovasi dalam teknologi menawarkan berbagai jenis layanan keuangan digital yang memudahkan orang untuk menjalankan transaksi secara lebih cepat, efisien, dan praktis. Saat ini *platform* layanan keuangan berbasis digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, pembayaran elektronik, dan *platform* investasi digital, semakin banyak digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan tersebut tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, tetapi juga mendorong perubahan dalam cara mereka mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial (Fadli, Indradewa, & Yudistria, 2024). Selain itu, praktik pengelolaan keuangan yang beretika berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat ketahanan

dalam menghadapi berbagai tekanan dan perubahan lingkungan (Sarlaw, R., & Widyaningsih, D. S. 2026). Pertumbuhan layanan keuangan digital di Indonesia dalam kurun waktu dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan infrastruktur digital serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi digital di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2024), Indonesia mengalami kemajuan dalam peringkat *World Digital Competitiveness Ranking*, yang mencerminkan meningkatnya kemampuan digital di tingkat nasional. Selain itu, hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan memperlihatkan persentase literasi financial mengalami kenaikan yang sebelumnya sebesar 49,68% pada tahun 2022 dan meningkat 65,43% pada tahun 2024, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai angka 75,02%.

Meskipun demikian, masih terdapat tingkat pengetahuan finansial dan inklusi keuangan di Indonesia. Pada tahun 2022 kesenjangan tersebut mencapai 35,42% dan menurun menjadi 9,80% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih cepat mengakses layanan keuangan dibandingkan memahami cara penggunaan yang tepat dan aman. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti penggunaan layanan keuangan digital yang tidak bijak serta meningkatnya kerentanan terhadap penipuan dan kejahatan siber. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dan keahlian dalam literasi keuangan digital merupakan elemen kunci yang mempengaruhi penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Loke *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* serta *digital financial literacy* memiliki dampak positif terhadap adopsi layanan finansial digital. Di samping itu, literasi finansial digital juga memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu di dunia maya, di mana tingkat pemahaman yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih logis, meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Sarlaw, R. 2025). Hasil serupa juga diungkapkan oleh Yang *et al.*, (2023), yang menjelaskan dimana individu dengan literasi finansial lebih tinggi berpotensi lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan finansial digital.

Namun sebagian besar studi terkait literasi keuangan digital masih banyak dilakukan di negara maju atau kota metropolitan dengan tingkat akses teknologi yang tinggi, sementara penelitian pada daerah non-metropolitan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian di wilayah seperti Kota Palangka Raya menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan keuangan digital di masyarakat setempat. Sebagai ibu kota dan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya memiliki potensi dalam pengembangan ekosistem keuangan digital yang didukung oleh kemajuan infrastruktur digital serta peningkatan penggunaan teknologi di masyarakat. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (2024), struktur penduduk didominasi oleh usia produktif, termasuk Generasi Z yang dikenal memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital serta berpotensi menjadi pengguna utama layanan keuangan digital. Namun pemanfaatan layanan keuangan digital di kalangan generasi tersebut belum optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Putri *et al.*, (2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan (*financial knowledge*) serta tingkat literasi keuangan digital. Mengacu pada konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *digital financial literacy* terhadap adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z di Kota

Palangka Raya, baik secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan pendekatan regresi logistik ordinal (*ordered logit*).

LANDASAN TEORI

Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa sikap dan perilaku subjek ditentukan oleh niat bertindak (*behavioral intention*) yang dibentuk dari persepsi terhadap tindakan dan norma sosial subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam konteks layanan keuangan digital, individu cenderung mengadopsi teknologi apabila memiliki sikap positif serta keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan. Selain itu, konsep penerimaan teknologi juga dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis. Model tersebut mengemukakan bahwa penerapan *platform* teknologi dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (Davis, 1989). Dalam penelitian ini, *Financial Knowledge* memiliki peran dalam memperkuat pemahaman terkait manfaat layanan keuangan digital, sedangkan *Digital Financial Literacy* meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi keuangan. Kedua faktor tersebut diharapkan dapat mendorong adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z.

Financial Knowledge

Financial Knowledge adalah penguasaan individu atas prinsip-prinsip dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, nilai waktu uang, dan diversifikasi risiko (Loke *et al.*, 2025). Pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam menilai manfaat dan risiko dari setiap keputusan keuangan. Individu dengan kompetensi finansial yang baik mengenai keuangan cenderung lebih efektif dalam mengatur pendapatan, merencanakan tabungan dan investasi, serta menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan finansial (Yang *et al.*, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (2022) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* adalah sejauh mana masyarakat memahami produk, layanan, dan lembaga keuangan. Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman keuangan dan ketersediaan layanan keuangan, yang menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mempunyai akses kepada layanan keuangan, mereka belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkannya dengan baik. Pada Generasi Z yang telah akrab dengan berbagai layanan digital seperti dompet digital dan *mobile banking*, *Financial Knowledge* memiliki peran penting dalam mencegah perilaku konsumtif serta potensi penyalahgunaan layanan keuangan digital (Jihan Epriyani *et al.*, 2025).

Digital Financial Literacy

Digital Financial Literacy (DFL) merupakan bentuk literasi keuangan yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Pertumbuhan *platform* keuangan digital berbasis digital seperti *mobile banking*, dompet digital, *fintech lending*, dan *platform* investasi digital menuntut individu agar mampu menguasai dan mengaplikasikan teknologi finansial dengan efektif dan aman. Menurut Ardini *et al.*, (2024), DFL merujuk pada keterampilan seseorang untuk mampu mengerti, menerapkan, dan mengevaluasi *platform* keuangan digital secara efektif sekaligus melindungi diri dari risiko transaksi online. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2020) juga menjelaskan bahwa DFL mencakup kombinasi keterampilan, pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat dalam lingkungan digital. Selain itu, Loke *et al.*, (2025) menyoroti bahwa DFL mencakup kemampuan untuk mengakses layanan keuangan digital, memahami manfaat dari produk digital, serta mengelola risiko yang berkaitan dengan keamanan transaksi dan

perlindungan data pribadi. Literasi digital finansial digital tidak sekadar menekankan penguasaan prinsip-prinsip finansial, melainkan juga pada keterampilan individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan finansial digital dengan efektif agar dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik di dunia digital (Sarlawati, R. 2025). Selain itu, praktik pengelolaan keuangan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas serta memperkuat ketahanan dalam manajemen keuangan (Sarlawati, R., & Widyaningsih, D. S. 2026).

Adopsi Layanan Keuangan Digital

Adopsi layanan keuangan digital merupakan proses penerimaan dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi oleh masyarakat. Proses ini mencakup keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) dan penggunaan aktual (*actual usage*), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* (Loke *et al.*, 2025). Chamboko (2024) menjelaskan dimana adopsi layanan keuangan digital juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi termasuk jenjang pendidikan, penghasilan, serta penyediaan fasilitas digital. Oleh karena itu, adopsi layanan keuangan digital tidak hanya dipengaruhi sejauh mana seseorang dapat memahami teknologi keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial di sekitarnya serta kesiapan infrastruktur digital yang ada.

Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok umur yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi karena sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat digital dan internet. Lingkungan yang sarat teknologi membentuk kemampuan digital mereka secara alami sehingga mempengaruhi cara memperoleh informasi dan mengelola aktivitas keuangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), Generasi Z mencakup sekitar 27,94 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, yang setara dengan kira-kira 74,93 juta individu. Di Kota Palangka Raya, populasi Generasi Z mencapai sekitar 79,9 ribu jiwa atau sekitar 27,2% dari total penduduk (BPS Kota Palangka Raya, 2020). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Hubungan Antar Variabel

***Financial Knowledge* terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital**

Financial Knowledge adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar terkait keuangan seperti pengelolaan uang, menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial. Individu yang memahami konsep keuangan secara tepat lebih berpotensi memahami keuntungan dan risiko dari berbagai *platform* keuangan, termasuk layanan keuangan berbasis digital. Loke *et al.*, (2025) menemukan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif pada adopsi layanan keuangan digital. Andreou & Anyfantaki (2020) menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memengaruhi cara orang menggunakan internet *banking*. Hasnawati (2024) menjelaskan bahwa *financial literacy* memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*. Judijanto dan Husnayetti (2024) menemukan bahwa *financial literacy* memengaruhi frekuensi penggunaan *QRIS*. Putri *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai keuangan berpengaruh pada ketertarikan masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi.

H1: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital.

Digital Financial Literacy terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital

Digital Financial Literacy merupakan pada keterampilan seseorang guna mempelajari dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi digital secara efektif dan aman. Individu yang memiliki penguasaan literasi finansial digital yang baik umumnya cenderung mudah mengakses dan memanfaatkan platform finansial digital dalam aktivitas sehari-hari, serta mampu memahami manfaat maupun risiko yang terkait dengan penggunaannya. Loke *et al.*, (2025) menemukan bahwa literasi finansial berbasis digital mempengaruhi adopsi layanan keuangan digital. Chamboko (2024) menyatakan bahwa penguasaan finansial berkontribusi dalam mempercepat penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Ardini *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kemampuan finansial digital berpengaruh terhadap keterampilan dan tujuan keuangan. Mubarokah *et al.*, (2024) menyatakan bahwa literasi finansial digital mempengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Sementara itu, Meliana & Supriyadi (2025) mengungkapkan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh terhadap minat penggunaan bank digital. Lebih lanjut, literasi finansial digital juga turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan finansial pribadi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dalam lingkungan digital (Sarlawana, R., 2025).

H2: *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital.

Financial Knowledge dan Digital Financial Literacy terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital

Financial Knowledge memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan *Digital Financial Literacy* berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Kombinasi keduanya meningkatkan kesiapan individu dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Loke *et al.*, (2025) menemukan bahwa *financial knowledge* dan *digital financial literacy* memiliki pengaruh terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Hasnawati (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dan digital berpengaruh pada penggunaan aplikasi perbankan mobile. Judijanto dan Husnayetti (2024) menemukan bahwa *financial literacy* dan *digital financial literacy* berpengaruh pada pemakaian QRIS. Yang *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemahaman tentang keuangan berpengaruh pada pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital. Chamboko (2024) menegaskan bahwa pemahaman keuangan mendukung penerimaan layanan keuangan digital.

H3: *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* secara simultan berpengaruh terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* terhadap penerimaan layanan finansial digital pada kelompok usia Z di Kota Palangka Raya (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah individu dari Generasi Z periode 1997–2012 dan berdomisili di Kota Palangka Raya serta pernah menggunakan layanan keuangan digital. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan spesifikasi siswa SMA dan mahasiswa aktif yang berada di Kota Palangka Raya dan telah memiliki pengalaman dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Penelitian ini menggunakan 100 individu yang ditetapkan menggunakan rumus *Lemeshow*. Sumber data utama penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner lima skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi logistik ordinal (*ordered logit*) menggunakan software IBM SPSS Statistics, karena variabel dependen memiliki skala ordinal yang terbagi

menjadi tiga tingkatan: rendah, menengah, tinggi. Pengujian model dilakukan melalui *Model Fitting Information*, *Goodness of Fit Test*, serta *Test of Parallel Lines*. Selanjutnya, pengaruh dari variabel independen diuji menggunakan uji *Wald* dengan tingkat signifikansi 5%.

Model penelitian

$$\text{Logit } [P(Y \leq j)] = \alpha_j + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan Y sebagai Adopsi Layanan Keuangan Digital, X_1 sebagai *Financial Knowledge*, dan X_2 *Digital Financial Literacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai item pertanyaan kuesioner merepresentasikan variabel penelitian secara tepat. Analisis dilakukan dengan memeriksa nilai *Corrected item- Total Correlation*. Sebuah item dikategorikan sebagai valid jika nilainya lebih dari 0,30.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Kusioner	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	<i>Digital Financial Literacy (X2)</i>	Adopsi Layanan Keuangan Digital (Y)
FK1	.686		
FK2	.606		
FK3	.597		
FK4	.663		
FK5	.615		
FK6	.606		
FK7	.592		
DFL1		.713	
DFL2		.719	
DFL3		.564	
DFL4		.617	
DFL5		.686	
DFL6		.768	
DFL7		.683	
AD1			.738
AD2			.671
AD3			.743
AD4			.695
AD5			.699
AD6			.660
AD7			.703

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menjelaskan seluruh item pertanyaan untuk variabel *Financial Knowledge* menunjukkan nilai korelasi antar item dimana berkisar antara 0,592 sampai 0,686. Selanjutnya, pada variabel Literasi Keuangan Digital diperoleh nilai Korelasi Item-Total yang telah dikoreksi dengan rentang dari 0,564 hingga 0,768. Sementara itu, pada variabel Adopsi Layanan Keuangan

Digital, nilai *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai antara 0,660 hingga 0,743. Semua nilai hasil pengujian lebih besar dari nilai minimum 0,30, jadi semua item pernyataan dianggap valid dan alat penelitian tersebut bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan pertanyaan kuesioner dalam merepresentasikan variabel penelitian. Variabel dinyatakan reliabel *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,70 yang menandakan bahwa instrumen menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	.858	Reliabel
<i>Digital Financial Literacy</i>	.886	Reliabel
Adopsi Layanan Keuangan Digital	.897	Reliabel

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Berdasarkan pengujian reliabilitas tabel diatas, variabel *Financial Knowledge* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858, *Digital Financial Literacy* sebesar 0,886, dan Adopsi Layanan Keuangan Digital sebesar 0,897. Semua angka ini berada di atas level minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini merepresentasikan bahwa alat penelitian ini menunjukkan kualitas konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan dapat dipercaya.

Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif responden dipakai untuk menjelaskan profil responden dimana penelitian ini yang terdiri dari jenis kelamin, status pendidikan, asal sekolah/kampus, penggunaan layanan keuangan digital, aplikasi keuangan digital yang paling sering digunakan, lama menggunakan layanan keuangan digital, serta frekuensi penggunaan layanan keuangan digital.

Tabel 3 Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	32	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan distribusi jenis kelamin, untuk jumlah responden laki-laki sebesar 32 atau 32%, Sedangkan responden perempuan sebanyak 68 orang atau 68%. Data ini menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan. Kondisi ini menggambarkan partisipasi responden perempuan lebih elatif terhadap responden laki-laki.

Tabel 4 Status Pendidikan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Mahasiswa	20	20.0	20.0	20.0
	Pelajar SMA	80	80.0	80.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Berdasarkan status pendidikan, sebanyak 80 responden berstatus pelajar SMA atau sebesar 80%, sedangkan responden yang berstatus mahasiswa sebanyak 20 responden atau sebesar 20%. Hal ini menunjukkan mayoritas partisipan dalam penelitian ini berasal dari populasi siswa sekolah menengah atas

Tabel 5 Asal Sekolah/Kampus

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
SMA 1 PALANGKA RAYA	20	20.0	20.0	20.0
SMA 2 PALANGKA RAYA	20	20.0	20.0	40.0
SMA 3 PALANGKA RAYA	20	20.0	20.0	60.0
SMA Golden Christian School	20	20.0	20.0	80.0
Universitas Palangka Raya	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Berdasarkan asal sekolah atau kampus, responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa institusi pendidikan, yaitu SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya, SMA 3 Palangka Raya, SMA Golden Christian School, dan Universitas Palangka Raya. Masing-masing institusi diwakili oleh 20 responden setara dengan 20%. Data ini memperlihatkan distribusi responden dari setiap institusi pendidikan dalam penelitian ini relatif seimbang.

Tabel 6 Penggunaan Layanan Keuangan Digital

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Pernah menggunakan,tetapi tidak aktif	27	27.0	27.0	27.0
Sedang Menggunakan secara aktif	73	73.0	73.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Berdasarkan penggunaan layanan keuangan digital, sebanyak 73 responden atau Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 73 responden (73%) menyatakan sedang menggunakan layanan keuangan digital secara aktif, sedangkan 27 responden (27%) pernah menggunakan namun tidak aktif. Data ini memperlihatkan mayoritas responden telah menggunakan layanan keuangan digital.

Tabel 7 Aplikasi Keuangan Digital yang Paling Sering Digunakan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
DANA	31	31.0	31.0	31.0
<i>GoPay</i>	21	21.0	21.0	52.0
Lainnya	8	8.0	8.0	60.0
<i>Mobile Banking</i>	31	31.0	31.0	91.0
OVO	3	3.0	3.0	94.0
<i>ShopeePay</i>	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Berdasarkan jenis aplikasi keuangan digital yang paling sering digunakan, aplikasi DANA dan *Mobile Banking* masing-masing digunakan oleh 31 responden atau sebesar 31%. Selanjutnya, aplikasi *GoPay* digunakan oleh 21 responden atau sebesar 21%. Sementara itu, *ShopeePay* digunakan oleh 6 responden atau sebesar 6%, OVO digunakan oleh 3 responden atau sebesar 3%, dan kategori lainnya digunakan oleh 8 responden atau sebesar 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital di kalangan responden cukup beragam.

Tabel 8 Lama Menggunakan Layanan Keuangan Digital

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
< 6 bulan	19	19.0	19.0	19.0
> 1 tahun	68	68.0	68.0	87.0
6 - 12 bulan	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data ini menunjukkan sebagian besar subjek sudah memakai layanan keuangan digital dalam jangka waktu 1 tahun sejumlah 68 orang (68%). Selanjutnya, sebanyak 19 responden (19%) menggunakan layanan tersebut kurang dari 6 bulan, sedangkan 13 responden (13%) telah menggunakan layanan keuangan digital selama 6–12 bulan.

Tabel 9 Frekuensi penggunaan layanan keuangan digital

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Jarang - ≤ 1 kali per minggu	25	25.0	25.0	25.0
Sedang - 2–3 kali per minggu	39	39.0	39.0	64.0
Sering - ≥ 4 kali per minggu	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data ini menunjukkan sebanyak 39 orang (39%) menggunakan layanan keuangan digital sebanyak 2–3 kali per minggu. Selanjutnya, sebanyak 36 responden (36%) menggunakan layanan tersebut lebih dari 4 kali per minggu, sedangkan 25 responden (25%) menggunakan layanan keuangan digital tidak lebih dari satu kali dalam seminggu.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara ringkas mengenai variabel *Financial Knowledge*, *Digital Financial Literacy*, dan Adopsi Layanan finansial digital di kalangan kelompok usia Generasi Z di Kota Palangka Raya.

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Financial Knowledge</i>	100	12	35	28,07	4,255
<i>Digital Financial Literacy</i>	100	13	35	28,44	4,393
Adopsi Layanan Keuangan Digital	100	14	35	27,08	4,646

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan, variabel *Financial Knowledge* mempunyai angka rata-rata (*mean*) yakni 28,07 dan standar deviasi sebesar 4,255, dengan nilai minimum 12 dan maksimum 35. Variabel *Digital Financial Literacy* memiliki nilai rata-ratanya mencapai 28,44 dengan standar deviasi 4,393, dengan nilai minimum 13 dan maksimum 35. Sementara itu, variabel Adopsi Layanan Keuangan Digital dengan angka rata-rata sebesar 27,08 yang memiliki standar deviasi 4,646, dengan nilai paling kecil 14 dan maksimum 35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif berdekatan dengan tingkat penyebaran data yang moderat, sehingga menggambarkan adanya variasi tingkat *Financial Knowledge*, *Digital Financial Literacy*, dan Adopsi Layanan Keuangan Digital pada responden penelitian.

Tabel 11 Kategori Adopsi Layanan Keuangan Digital

	<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Rendah	22	22,0
Sedang	47	47,0
Tinggi	31	31,0
Total	100	100,0

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data tas menunjukkan sebagian besar dominan termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 47%, diikuti oleh responden pada kategori tinggi sebanyak 31%, dan kategori rendah sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z di Kota Palangka Raya cenderung berada pada level menengah.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan guna menjamin model regresi logistik ordinal yang dipakai telah sepadan dengan temuan penelitian. Pengujian dilakukan melalui Model *Fitting Information* (-2 *Log Likelihood*), *Goodness of Fit Test* (*Pearson* dan *Deviance*), serta *Test of Parallel Lines*.

Model Fitting Information

Uji signifikansi model bertujuan untuk mengevaluasi model dengan variabel independen lebih efektif dibandingkan model tanpa variabel independen. Pengujian ini dilihat melalui perbandingan nilai -2 *Log Likelihood*. Model dinyatakan signifikan apabila tingkat

signifikansinya dibawah 0,05.

Tabel 12 Hasil Uji *Model Fitting Information*

Model	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Intercept Only	191.139			
Final	135.075	54,888	2	<0.001

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* menurun dari 191.139 pada model *Intercept Only* menjadi 135.075 pada model *Final*. Penurunan nilai ini memperlihatkan model yang menggunakan variabel independen lebih efektif daripada model yang tidak menggunakan variabel. Disamping itu, nilai *Chi-Square* sebesar 54.888 dengan $df = 2$ dan nilai signifikansi < 0,001 membuktikan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

Goodness of Fit Test

Uji *Goodness of Fit* dipakai dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik ordinal yang dibangun telah selaras pada hasil penelitian. Pengujian ini menggunakan statistik *Pearson* dan *Deviance*. Suatu model dianggap tepat apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05, yang menandakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data observasi dengan model estimasi.

Tabel 13 Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

<i>Goodness-of-Fit</i>			
<i>Test</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pearson</i>	132.327	132	476
<i>Deviance</i>	117.733	132	.808

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan nilai signifikan uji *Pearson* sebesar 0.476 dan *Deviance* sebesar 0.808, dengan kedua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Kondisi ini memperlihatkan tidak terlihat perbedaan yang signifikan secara statistik observasi dengan hasil estimasi model. Sehingga model analisis regresi yang digunakan sesuai (*fit*) dengan data penelitian.

Test of Parallel Lines

Uji *Test of Parallel Lines* dilakukan untuk menguji asumsi *proportional odds* dalam regresi logistik ordinal. Asumsi ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dan logit kumulatif variabel dependen bersifat konstan pada setiap kategori. Model dinyatakan memenuhi asumsi *proportional odds* apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Uji *Test of Parallel Lines*

<i>Test of Parallel Lines^a</i>				
Model	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Null Hypothesis</i>	135.075			
<i>General</i>	134.867	.208	2	901

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan nilai signifikansi sebanyak 0.901 ($> 0,05$) menandakan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap model *Null Hypothesis* dan *General*. Data ini memperlihatkan asumsi *proportional odds* terpenuhi, sehingga model regresi logistik ordinal dapat digunakan dalam analisis.

Pseudo R-Square

Uji *Pseudo R-Square* dilakukan guna menilai tingkat kemampuan variabel *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* dalam menjelaskan variasi Adopsi Layanan Keuangan Digital, digunakan nilai *Pseudo R-Square*.

Tabel 15 Hasil Uji Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Jenis Pseudo R-Square	Nilai
<i>Cox and Snell</i>	.429
<i>Nagelkerke</i>	.489
<i>McFadden</i>	.267

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke* sebesar 0,489. Kondisi tersebut memperlihatkan variabel *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* dapat memprediksi variasi *Adopsi Layanan Keuangan Digital* sebanyak 48,9%, sedangkan 51,1% ditentukan oleh faktor yang bukan termasuk dalam model penelitian. Nilai tersebut membuktikan model mampu menjelaskan variasi tingkat adopsi layanan keuangan digital.

Uji Signifikansi Parameter (Wald)

Uji signifikansi parameter dilakukan menggunakan uji *Wald* untuk menilai pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen pada model regresi logistik ordinal. Variabel terbukti memiliki pengaruh jika memiliki tingkat signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

Tabel 16 Hasil Uji Uji Signifikansi Parameter (Parsial)

Parameter Estimates							
						95% Confidence Interval	
Variabel	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
<i>Financial Knowledge</i>	0.098	0.075	1.742	1	0.187	-0.048	0.244
<i>Digital Financial Literacy</i>	0.354	0.079	20.289	1	<0.001	0.200	0.508

Sumber: Data hasil olahan peneliti, 2026

Data diatas menunjukkan, variabel *Financial Knowledge* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,187 ($p > 0,05$), oleh karena itu secara parsial tidak mempengaruhi *Adopsi Layanan Keuangan Digital*. Sebaliknya, variabel *Digital Financial Literacy* mempunyai nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Adopsi Layanan Keuangan Digital*. Nilai koefisien sebesar 0,354 menunjukkan bahwa peningkatan *Digital Financial Literacy* akan meningkatkan kecenderungan individu untuk berada pada kategori adopsi layanan keuangan digital yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa

Tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi keuangan digital berpengaruh kuat meningkatkan tingkat penggunaan layanan keuangan digital pada Generasi Z Kota Palangka Raya. Selain itu, nilai *Chi-Square* sebesar 54,888 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ yang mengindikasikan model regresi yang digunakan signifikan secara keseluruhan.

Interpretasi Odds Ratio

Untuk memberikan makna praktis terhadap hasil regresi logistik ordinal, koefisien regresi diinterpretasikan dalam bentuk *odds ratio*. Nilai *odds ratio* diperoleh dengan menghitung eksponensial dari koefisien regresi ($Exp(\beta)$) yang dihasilkan dari output SPSS. Berdasarkan hasil estimasi, variabel *Digital Financial Literacy* memiliki koefisien sebesar 0,354. Nilai *odds ratio* dihitung sebagai berikut:

$$Exp(0,354) = 1,42$$

Nilai tersebut memperlihatkan setiap kenaikan satu satuan *Digital Financial Literacy* akan memperbesar peluang responden untuk berada pada kategori *Adopsi Layanan Keuangan Digital* yang lebih tinggi sebesar 1,42 kali dibandingkan sebelumnya, dengan dugaan variabel lain dalam model dianggap stabil. Sementara itu, variabel *Financial Knowledge* tidak mempengaruhi secara nyata ($p > 0,05$), sehingga interpretasi *odds ratio* terhadap variabel tersebut tidak dilakukan lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis guna mengkaji efek dari variabel *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital baik secara individu ataupun secara keseluruhan melalui penggunaan regresi logistik ordinal. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat eror 5% ($\alpha = 0,05$).

H1: Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal, variabel *Financial Knowledge* mempunyai value sebanyak 0,187 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan *Financial Knowledge* tidak memiliki efek yang nyata pada adopsi Layanan Keuangan Digital sehingga hipotesis pertama (H1) tidak didukung. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Loke *et al.*, (2025), Andreou & Anyfantaki (2020), Hasnawati (2024), Judijanto & Husnayetti (2024), serta Putri *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* atau *financial literacy* mempengaruhi tingkat penggunaan platform keuangan berbasis digital, misalnya *internet banking*, *mobile banking*, dan *QRIS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z lebih dipengaruhi oleh aspek kemudahan penggunaan dan pengalaman teknologi dibandingkan dengan pemahaman keuangan, sehingga *financial knowledge* belum menjadi faktor penentu utama.

H2: Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Digital Financial Literacy* memperlihatkan nilai *p-value* $< 0,001$ ($p < 0,05$) dengan koefisien sebesar 0,354. Hal ini menandakan bahwa *Digital Financial Literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital sehingga hipotesis kedua (H2) didukung. Nilai *odds ratio* sebesar 1,42 menunjukkan bahwa peningkatan *Digital Financial Literacy* akan meningkatkan peluang responden berada pada kategori peningkatan layanan platform keuangan berbasis digital. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Loke *et al.*, (2025), Chamboko (2024), Ardini *et al.*, (2024), Mubarokah *et al.*, (2024), Meliana & Supriyadi (2025), serta Sarlawa, R. (2025) yang menegaskan bahwa literasi finansial digital yang berperan secara signifikan dalam mempengaruhi perilaku finansial pengguna layanan digital.

H3: Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* secara simultan terhadap

Adopsi Layanan Keuangan Digital

Hasil uji signifikansi model mengindikasikan kualitas *Chi-Square* sebesar 54,888 dimana tingkat signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini memperlihatkan model regresi yang menyeluruh signifikan, sehingga *Financial Knowledge* dan *Digital Financial Literacy* secara simultan berpengaruh terhadap Adopsi Layanan Keuangan Digital. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) didukung. Temuan ini sejalan dengan Loke *et al.*, (2025), Hasnawati (2024), Judijanto & Husnayetti (2024), Yang *et al.*, (2023), serta Chamboko (2024) yang menunjukkan bahwa literasi finansial dan literasi digital meningkatkan kompetensi seseorang dalam memanfaatkan platform keuangan berbasis digital. Meskipun *Financial Knowledge* tidak berpengaruh parsial, variabel ini tetap berkontribusi dalam model simultan bersama *Digital Financial Literacy* dalam menjelaskan variasi adopsi layanan keuangan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan ini, *digital financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan keuangan digital pada Generasi Z di Kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital. Sebaliknya, *financial knowledge* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adopsi layanan tersebut. Secara simultan, *financial knowledge* dan *digital financial literacy* mampu menjelaskan variasi penggunaan layanan keuangan digital sebesar 48,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah serta variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan. Selain itu, pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program literasi keuangan digital guna mendukung pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih optimal dan bijak.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, Indradewa, & Yudistria, (2024). (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2813>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Andreou, P. C., & Anyfantaki, S. (2020). *Financial literacy and its influence on internet banking behaviour* *European Management Journal*, 39(5), 658–674. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.12.001>
- Ardini, L., Fahlevi, M., Dandi, M., Dahlan, O. P., & Dahlan, S. P. (2024). Digital Financial Literacy and Its Impact on Financial Skills and Financial Goals in Indonesia's Digital Payment Ecosystem. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(7), 181–200.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk (SP2020). BPS. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. BPS Kota Palangka Raya. <https://palangkakota.bps.go.id>.
- Chamboko, R. (2024). Digital financial services adoption: a retrospective time-to-event analysis approach. *Financial Innovation*, 10(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00568-1>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to*

- theory and research*. Addison-Wesley.
- Hasnawati, S. &. (2024). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND DIGITAL LITERACY ON MOBILE BANKING ADOPTION*. 4(02), 7823–7830.
- Jihan Epriyani, Shafiera Lazuardi, & Emilda, E. (2025). Analisis Financial Technology Payment dan Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 2689–2702. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i4.4729>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Laporan tahunan ekonomi digital 2024. (n.d.). <https://doi.org/https://ekon.go.id>
- Loke, Y. J., Lee, H. S. H., & Chin, P. N. (2025). Bridging the digital divide in the adoption of digital financial services. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 32(2), 82–92. <https://doi.org/10.1108/JABES-04-2024-0183>
- Meliana, J. A., & Supriyadi, S. G. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital , Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Gen Z Menggunakan Bank Digital di Indonesia*. 1(02), 147–162.
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBA)*, 2(5), 39–47. <https://doi.org/10.63901/ijeabam.v2i5.86>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. <https://doi.org/10.1787/145f5607>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Siaran pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan ekonomi digital 2024*. <https://ekon.go.id>
- Putri, C. A., Nurwati, S., Nurvina, D., Fayza, M. N., & Hasby, Y. (2025). Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Pinjaman Online Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 474–484.
- Sarlawa, R. (2025). *Digital Financial Literacy and Financial Behavior : Pathways to Inclusion and Resilience*. 13(6), 5709–5726.
- Sarlawa, R., & Widyaningsih, D. S. (2026). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Ethical Financial Management Practices and Organizational Resilience : The Mediating Role of Financial Transparency and Cooperative Culture in Credit Unions*. 5(01), 620–635.
- Sugiyono (2023) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 3). Alfabeta.
- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking and Finance*, 156(September). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>